

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbantuan Media Ensiklopedia dilengkapi LKPD Teka-Teki Silang untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Rindi

Putri Kalaway ^{1*}, Vidriana Oktoviana Bano ², Kevin Andrea Tamaela ³

^{1, 2, 3} Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Indonesia

* Putrikalaway@gmail.com

Abstrak

This study aims to improve student learning outcomes in science subjects through the implementation of the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model supported by encyclopedias and Student Worksheets (LKPD) in the form of crossword puzzles. The research was conducted at SMP Negeri 2 Rindi using a classroom action research approach consisting of two cycles. Each cycle included planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through learning outcome tests and affective assessments. The results showed a consistent increase in student achievement: from a 17% success rate in the pre-cycle, to 58% in Cycle I, and 92% in Cycle II. Affective domain assessments also improved, with more students achieving "very good" and "good" categories in the second cycle. These findings indicate that the integration of the TPS model, supported by relevant learning media, can significantly enhance student engagement and academic performance in science. Therefore, this instructional model is recommended for science teachers seeking to improve learning outcomes and classroom participation.

Kata Kunci : *Penerapan; Model Pembelajaran Kooperatif; Think Pair Share; Media Ensiklopedia; LKPD Teka-Teki Silang*

Pendahuluan

Belajar merupakan sebuah proses yang mampu mengubah data serta pemahaman melalui komunikasi antara pengajar dan peserta didik. Dalam pemanfaatan media pengajaran, guru perlu memiliki keterampilan, pengalaman, dan kreativitas agar pengajaran di kelas dapat berlangsung dengan efisien. Selain memanfaatkan bahan ajar yang sudah ada, guru juga dapat menciptakan dan mendesain bahan ajar sesuai dengan karakteristik kelas (Saleh et al. , 2023). Proses pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran bergantung pada guru, karena perannya lebih dari sekadar menyampaikan materi pelajaran (Dita, 2022). Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 Maret 2025 dengan seorang guru IPA (Bapak FHR) dari kelas VIII A di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2Rindi diketahui bahwa dalam proses belajar di kelas sudah diimplementasikan model pembelajaran *Discovery Learning*. (1) Namun, hasil yang diperoleh siswa belum mencapai potensi maksimum karena langkah-langkah dalam model yang diterapkan belum dilaksanakan dengan optimal. (2) Selain itu, guru cenderung lebih menggunakan metode ceramah, yang mengakibatkan siswa tidak dapat berpartisipasi secara aktif.

Partisipasi yang rendah ini membuat siswa merasa jenuh, mengantuk, dan mengalami kesulitan dalam mengerti materi yang diberikan. Sejumlah siswa cenderung pasif dan kurang

menjalin komunikasi, saat diskusi kelompok berarti antara siswa berkinerja tinggi dan rendah (Suwela, 2021). Situasi ini menyebabkan beberapa siswa hanya mengandalkan teman sekelompok yang lebih pintar untuk menyelesaikan tugas, sehingga proses belajar menjadi tidak aktif dan tidak sesuai dengan prinsip kolaboratif yang diharapkan dari model pembelajaran ini. Menangani masalah tersebut, diimplementasikan inovasi Pembelajaran yang menggunakan model kerjasama tipe *Think Pair Share* dengan dukungan media ensiklopedia yang dilengkapi dengan LKPD yang berbentuk teka-teki silang guna memperbaiki Hasil pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Rindi.

Hasil observasi pada tanggal 13 Maret 2025 yang dilakukan peneliti untuk menyaksikan aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam ruangan kelas VIII A peneliti menemukan bahwa Pembelajaran menggunakan metode ceramah atau hanya berfokus kepada guru, selama observasi terlihat bahwa proses pembelajaran berlangsung dimana guru masih didominasi oleh metode ceramah, dimana aktivitas guru lebih banyak menjelaskan sedangkan peserta didik hanya mendengar sehingga mengakibatkan Siswa menemui kesulitan dalam mengerti isi pelajaran yang diajarkan, karena ada beberapa tahap dalam model *Discovery Learning*. minimnya ragam dalam penerapan metode pembelajaran dapat membuat murid merasa lelah dan tidak tertarik karena pembelajaran hanya terfokus pada guru. Siswa tidak terlalu terlibat dalam kegiatan belajar, masalah yang muncul selama proses belajar adalah siswa tidak aktif dalam memberikan jawaban atau mengajukan pertanyaan, sehingga guru perlu menunjuk siswa untuk menjawab. Akibatnya, hasil belajar menjadi kurang optimal karena terbatasnya ketersediaan buku paket dan kurangnya variasi dalam metode atau media pembelajaran. Penggunaan pendekatan pembelajaran *Discovery Learning* memiliki dampak yang besar dalam proses belajar dan mengajar (Kristin et al., 2016).

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KTTP) mata pelajaran IPA semester ganjil 2024/2025 yang ditetapkan di sekolah nilai ketuntasan minimal adalah 61 dari 24 siswa dalam satu kelas, hanya kurang lebih 37% yang mendapatkan nilai di atas KKTP, sementara 63% lainnya memperoleh nilai di bawah standar tersebut. Rendahnya hasil belajar ini diduga disebabkan oleh kurangnya variasi dalam metode pembelajaran, minimnya penggunaan media yang menarik, serta kurangnya interaksi dan komunikasi antar peserta didik selama proses belajar. Situasi ini membuat siswa merasa tidak tertarik dan lelah, sehingga mereka menjadi pasif dan kurang terlibat dalam aktivitas pembelajaran.

Peneliti juga melaksanakan wawancara bersama lima orang siswa dari kelas VIII A pada tanggal 13 Maret 2025. Siswa-siswa tersebut mengungkapkan bahwa materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dianggap cukup sulit untuk dimengerti. Penyampaian oleh pengajar dirasa kurang menarik karena hanya mengandalkan presentasi menggunakan *PowerPoint* (PPT), disebabkan keterbatasan buku paket dan tanpa variasi metode atau Media dalam proses pengajaran. Sesuai dengan Standar Pencapaian Tujuan Pembelajaran (KTTP) untuk mata pelajaran IPA pada semester ganjil 2024/2025 yang berlaku di sekolah, nilai ketuntasan minimal ditetapkan sebesar 61. Total 24 siswa dalam satu kelas, hanya sekitar 37% yang berhasil meraih nilai di atas KKTP, sementara 63% sisanya mendapatkan angka di bawah standar minimum tersebut. Kecilnya hasil pembelajaran ini diakibatkan oleh kurangnya variasi dalam metode pengajaran, sedikitnya penggunaan media yang menarik, serta minimnya interaksi dan komunikasi antara siswa selama pembelajaran. Situasi ini menyebabkan siswa Mengalamikebosanan dan kejenuhan sehingga mereka menjadi tidak bersemangat dan kurang berpartisipasi Model pembelajaran kolaboratif yang disebut *Think Pair Share* merupakan sebuah metode di mana murid merenungkan suatu masalah yang diberikan oleh pengajar secara mandiri, lalu berdiskusi dengan pasangan mereka dan menyampaikan hasil pembicaraan itu kepada teman sekelas (Rukmini, 2020).

Metode *Think Pair Share* ini terbukti berhasil dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa serta memastikan bahwa proses diskusi berjalan dengan lancar (Puspitasari, 2016). Keterlibatan aktif dari siswa mengacu pada kolaborasi dengan pasangan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pengajar, bukan hanya duduk diam saat tugas sedang dikerjakan. Proses pembelajaran dengan metode kooperatif *Think Pair Share* terdiri dari: (1) pengajar memberikan penjelasan tentang materi serta kompetensi yang ingin dicapai. (2) Siswa diminta untuk merenungkan bahan atau masalah yang disampaikan oleh pengajar. (3) Siswa diajak untuk bekerja sama dengan teman di sebelahnya dan membahas hasil refleksi mereka. (4) Pengajar memfasilitasi diskusi dalam kelompok kecil, di mana setiap kelompok membagikan hasil pembicaraan mereka mendalam, serta mendorong kerjasama di antara pasangan (Zulfah, 2017). Proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif *Think Pair Share* terdiri dari: (1) guru menjelaskan materi dan kompetensi yang hendak dicapai. (2) Siswa diminta untuk memikirkan materi atau isu yang disampaikan oleh guru. (3) Siswa diminta untuk berkolaborasi dengan teman yang berada di sampingnya dan mendiskusikan hasil pemikiran mereka. (4) Guru memfasilitasi diskusi kelompok kecil, di mana setiap kelompok menyampaikan hasil pembicaraan mereka. (5) Aktivitas ini, guru memfokuskan pembicaraan pada inti masalah dan menambahkan informasi yang belum dibahas oleh siswa. (6) Guru memberikan ringkasan. (7) Penutupan (Rukmini, 2020).

Mendukung kegiatan belajar, selain metode pengajaran, media pembelajaran juga sangat penting. Sarana pendidikan mengacu pada alat atau fasilitas yang dipakai untuk menyampaikan informasi tentang materi pelajaran dari pengajar kepada murid, dengan maksud untuk memperlancar interaksi selama pembelajaran (Daniyati et al. , 2023). Salah satu bentuk media yang bisa meningkatkan keterlibatan siswa adalah ensiklopedia dan lembar kerja siswa yang berbentuk teka-teki silang. Ensiklopedia adalah sumber belajar alternatif yang digunakan untuk memberikan informasi secara tepat dan terbaru (Mujib, 2017). Proses dalam menyusun ensiklopedia adalah sebagai berikut: (1) Menetapkan tujuan pembelajaran. Pembuatan media, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan tujuan pembelajaran. (2) Mengembangkan format ensiklopedia. Dalam penelitian ini, ensiklopedia dirancang seperti sebuah buku, namun isinya disusun menurut urutan alfabet menggunakan aplikasi Canva, kemudian dicetak pada kertas foto berukuran 21 cm x 29,7 cm dan dijilid menjadi sebuah buku. (3) Mengorganisir ringkasan materi. Materi yang disajikan menjelaskan tentang sistem pernapasan manusia serta berbagai gangguan yang mungkin terjadi, bersama dengan cara untuk menjaga kesehatan, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran, serta glosarium. (4) Merancang alur informasi yang akan dimasukkan ke dalam ensiklopedia. Informasi yang akan dimasukkan diatur secara terstruktur, dimulai dari judul, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, isi, sampai daftar pustaka. (5) Menghasilkan draf awal (sketsa). Draft awal yang dimaksud adalah sketsa yang ditulis di atas selembar kertas dengan menggunakan aplikasi Canva. Penyajian materi sebaiknya tidak hanya dalam bentuk teks, tapi juga harus dilengkapi dengan gambar. (6) Memilih palet warna yang menarik. ensiklopedia yang dibuat terlihat lebih menarik, penting untuk menggunakan berbagai warna. (7) Menentukan ukuran dan jenis font yang sesuai. Ukuran font harus disesuaikan dengan jumlah tulisan; jika tulisannya sedikit, masih ada cukup ruang untuk menggunakan huruf yang lebih besar.

LKPD merupakan salah satu jenis media untuk pembelajaran, sedangkan media pembelajaran itu sendiri adalah salah satu alat belajar. Fungsi dari LKPD ini belum sepenuhnya efektif dan belum mampu mendukung pelajar dalam memahami gagasan serta memperbaiki keterampilan berpikir analitis mereka. Teka-teki silang adalah suatu aktivitas yang dapat

dimainkan oleh perorangan maupun tim dengan cara mengisi ruang kosong yang ada dengan tepat (Nisa'Salsabila et al., 2023). Berikut adalah langkah-langkah untuk membuat LKPD berupa teka-teki silang: Buka Situs *Puzzle Maker*. (1) Kunjungi situs *web Puzzle Maker* di <https://puzzlemaker.discoveryeducation.com/>. (2) Pilih jenis teka-teki. (3) Setelah mengakses situs, pilih opsi "Teka-Teki Silang" di bagian "Create Your Puzzle" atau pilih jenis teka-teki lainnya sesuai kebutuhan. (4) Isi informasi untuk teka-teki silang. Judul: Masukkan judul dari teka-teki yang ingin dibuat, misalnya, "Teka-Teki Silang sistem pernapasan pada manusia". (5) Penomoran Clue: Tentukan apakah ingin menomori teka-teki secara otomatis (biasanya diatur ke *Auto Number*). (6) Masukkan kata dan petunjuk (*Clues*). (7) Anda akan diminta untuk menambahkan daftar kata (jawaban) beserta petunjuknya. Setiap baris harus mencakup kata dan petunjuk yang relevan. (8) Tambahkan sebanyak mungkin kata dan petunjuk yang ingin dimasukkan dalam teka-teki silang tersebut. Pastikan setiap kata terhubung dengan baik di dalam kotak teka-teki. Atur ukuran grid (opsional): Anda dapat memilih ukuran grid (ruang) untuk teka-teki. (9) Klik "*Create My Puzzle*": Setelah semua kata dan petunjuk ditambahkan, tekan tombol tersebut. (10) "*Create My Puzzle*". *Puzzle Maker* akan secara otomatis menghasilkan teka-teki silang berdasarkan informasi yang telah Anda berikan. (11) Teka-Teki Silang Siap untuk dicetak atau diunduh.

Hasil studi sebelumnya mengindikasikan bahwa pendekatan belajar kooperatif *Think Pair Share* efektif dalam meningkatkan pencapaian akademik siswa. Salah satu contohnya adalah karya berjudul "Penggunaan Model Kooperatif *Tipe Think Pair Share* (TPS) dengan *Software Autograph* untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Kampung Rakyat" mengungkapkan bahwa dalam siklus I, telah tercapai ketuntasan buku. Namun, isinya disusun berdasarkan urutan alfabet dengan menggunakan aplikasi Canva, kemudian dicetak di kertas foto berukuran 21 cm × 29,7 cm dan dijilid sehingga membentuk sebuah buku. (3) Mengatur ringkasan materi (Liu, 2023). Materi yang diajukan menyampaikan penjelasan tentang sistem pernapasan manusia dan berbagai masalah yang mungkin muncul, serta cara menjaga kesehatan yang mencakup kriteria kompetensi, kompetensi inti, indikator, dan sasaran pembelajaran, dilengkapi dengan glosarium. (4) Menyusun urutan informasi untuk diintegrasikan ke dalam ensiklopedia. Pengaturan informasi dilakukan dengan cara yang teratur, dimulai dari judul, kriteria kompetensi, kompetensi inti, sasaran pembelajaran, pengantar, daftar isi, bagian pendahuluan, inti, hingga referensi. (5) Membuat draf pendahuluan (sketsa). Draft pendahuluan yang dimaksud adalah sketsa yang dibuat di atas kertas dengan bantuan Canva. Penyampaian materi sebaiknya tidak hanya terfokus pada teks, tetapi juga harus disertai dengan gambar. (6) Memilih kombinasi warna yang menarik. Agar ensiklopedia yang disusun lebih menarik, penting untuk memilih beberapa warna. (7) Menetapkan ukuran dan jenis font yang tepat. Ukuran font perlu disesuaikan dengan banyaknya tulisan; jika tulisannya sedikit, masih terdapat cukup ruang untuk menggunakan font yang lebih besar.

Adapun pertanyaan yang ingin dijawab dalam Penelitian ini membahas tentang perubahan hasil belajar siswa sebelum proses pembelajaran dan Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif jenis *Think Pair Share*, didukung dengan penggunaan ensiklopedia serta lembar kerja untuk siswa berformat teka-teki silang, bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar di SMP Negeri 2 Rindi. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif jenis *Think Pair Share* yang menggunakan media ensiklopedia dan lembar kerja siswa berupa teka-teki silang di SMP Negeri 2 Rindi. Penelitian ini memberikan manfaat baik dalam aspek teori maupun praktik. Harapan untuk penelitian ini mampu memperluas wawasan dan pemahaman, khususnya dalam dunia pendidikan, terkait penggunaan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dengan

memanfaatkan media ensiklopedia dan lembar kerja siswa yang berbentuk teka-teki silang untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar mereka melalui penerapan model pembelajaran kooperatif jenis *Think Pair Share* yang memanfaatkan media ensiklopedia dan lembar kerja siswa berupa teka-teki silang. Bagi para guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam meningkatkan kualitas pengajaran sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efisien. Fokus dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII A pada pelajaran. IPA, terutama mengenai sistem pernapasan manusia di SMP Negeri 2 Rindi.

Ruang lingkup penelitian ini mencakup (1) Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 2 Rindi untuk tahun ajaran 2024/2025 semester genap, yang terdiri dari 24 peserta didik, dengan 14 pria dan 10 wanita. (2) Tipe Penelitian yang dilaksanakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. (3) Capaian pembelajaran mencakup sistem pernapasan manusia dan organ yang berperan dalam pernapasan, serta pemahaman tentang respirasi eksternal dan internal, upaya menjaga kesehatan, dan penjelasan tentang jenis-jenis volume pernapasan manusia. (4) Penilaian dilakukan berdasarkan hasil belajar siswa di ranah kognitif yang dinilai melalui nilai posttest serta di ranah afektif yang meliputi rasa ingin tahu, kerja sama, dan rasa tanggung jawab. (5) Capaian pembelajaran mencakup sistem pernapasan manusia, termasuk organ yang terlibat, respirasi eksternal dan internal, cara menjaga kesehatan, serta penjelasan mengenai jenis-jenis volume pernapasan. (6) Hipotesis penelitiannya adalah bahwa penerapan Model belajar kelompok berjenis *Think Pair Share* yang dilengkapi dengan ensiklopedia dan lembar kerja siswa teka-teki silang dapat memperbaiki hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Rindi. (7) Media ensiklopedia yang digunakan dibuat menggunakan aplikasi Canva, dan LKPD teka-teki silang disusun melalui aplikasi *Puzzler Maker*.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam menggabungkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dengan media ensiklopedia yang dirancang khusus menggunakan *Canva*, serta LKPD berbentuk teka-teki silang interaktif yang dibuat melalui platform *Puzzle Maker*. Kombinasi strategi pembelajaran dan media ini belum banyak diteliti secara terpadu, khususnya dalam konteks pembelajaran IPA materi sistem pernapasan di SMP. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi inovatif dalam meningkatkan efektivitas proses belajar siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model spiral Kemmis dan Taggart. Model ini terdiri atas empat tahapan utama, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Keempat tahap tersebut dilakukan secara berulang dalam dua siklus tindakan guna memastikan adanya perbaikan berkelanjutan terhadap permasalahan pembelajaran yang dihadapi di kelas. Jenis penelitian ini bersifat tindakan (*action research*) karena bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung melalui intervensi yang sistematis dan terukur di lingkungan kelas yang sebenarnya. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Rindi, yang beralamat di Jl. Bukit Kembar, Desa Kayuri, Kecamatan Rindi, Kabupaten Sumba Timur. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII A yang berjumlah 24 siswa, terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Rindi, dan karena jumlah subjek penelitian relatif kecil serta bertujuan untuk intervensi langsung di kelas tertentu, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yakni pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, dalam hal ini adalah siswa pada kelas tempat peneliti mengajar.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis utama: instrumen tes, lembar observasi, dan dokumen pendukung. Tes tertulis digunakan untuk mengukur capaian hasil belajar siswa dalam ranah kognitif. Soal-soal tes disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi yang tercantum dalam kurikulum dan telah melalui proses validasi oleh ahli materi guna menjamin validitas isi dan kelayakan instrumen. Lembar observasi digunakan untuk menilai keterlibatan dan sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung, yang mencakup aspek afektif dan partisipasi aktif siswa. Selain itu, dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, dan hasil pekerjaan siswa dikumpulkan untuk memperkuat bukti kualitatif dari proses tindakan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode, yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Tes diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa setelah tindakan pembelajaran dilakukan. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung untuk memantau respons dan partisipasi siswa terhadap model pembelajaran kooperatif Think Pair Share yang dipadukan dengan media ensiklopedia dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbentuk teka-teki silang. Dokumentasi digunakan untuk mencatat berbagai kejadian penting selama pembelajaran dan mendukung analisis hasil.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Analisis ini mencakup penghitungan rata-rata nilai hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Hasil analisis digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang dilakukan. Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa, baik dari aspek nilai rata-rata maupun dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan. Pada pra-siklus, rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 49,16 dengan ketuntasan sebesar 17%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 64,16 dan ketuntasan naik menjadi 58%. Kemudian pada siklus II, hasil belajar meningkat signifikan dengan nilai rata-rata mencapai 82 dan tingkat ketuntasan mencapai 92%, dengan hanya 8% siswa yang belum mencapai ketuntasan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Hasil

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 14, 16, dan 21 Mei 2025 di SMP Negeri 2 Rindi menargetkan peserta didik di kelas VIII A yang terdiri dari 24 pelajar, dengan rincian 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif jenis *Think Pair Share* yang didampingi. Media ensiklopedia serta dilengkapi dengan LKPD teka-teki silang. Berikut adalah deskripsi data hasilnya:

Tabel 1. Pencapaian ranah kognitif pra siklus

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1	A	50	Belum Lulus
2	ASAPW	40	Belum Lulus
3	AH	70	Lulus
4	AJAR	50	Belum Lulus
5	A	50	Belum Lulus
6	ALA	80	Lulus
7	BNO	40	Belum Lulus
8	DAP	30	Belum Lulus
9	DLP	50	Belum Lulus
10	ENR	50	Belum Lulus
11	EKL	30	Belum Lulus
12	JJM	70	Lulus

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan
13	JNL	40	Belum Lulus
14	KTH	50	Belum Lulus
15	LTP	50	Belum Lulus
16	MNN	30	Belum Lulus
17	MAA	50	Belum Lulus
18	OJK	40	Belum Lulus
19	RAR	60	Belum Lulus
20	RA	50	Belum Lulus
21	RWH	50	Belum Lulus
22	RYD	40	Belum Lulus
23	RKM	70	Lulus
24	STA	50	Belum Lulus

Berdasarkan pada (tabel 1). Selama proses pembelajaran, hasil kognitif siswa di prasiklus menunjukkan bahwa ada 4 siswa yang berhasil dengan persentase 17%, sedangkan 20 siswa dengan persentase 83% tidak berhasil.

Tabel 2. *Rangkuman i Hasil belajar ranah kognitif pra siklus*

Keterangan	Pra Siklus
Rata-rata	49,16
Lulus	4
Belum Lulus	20
Persentase Lulus	17%
Persentase Belum Tuntas	83%

Berdasarkan data (Tabel 2). Hasil belajar ranah kognitif prasiklus menunjukkan bahwa pencapaian sebesar 83% (20 siswa) masih jauh dari standar keberhasilan belajar yang minimum dan masih terbilang sangat kecil dibandingkan dengan jumlah total siswa yang berhasil. KТП yang mencapai KТП 61 yaitu 17% (4 orang) yang berhasil.

Tabel 3. *Pencapaian ranah kognitif siklus I*

No	Nama Siswa	Nilai Posttes	Keterangan
1	A	70	Lulus
2	ASAPW	50	Belum Lulus
3	AH	70	Lulus
4	AJAR	80	Lulus
5	A	50	Belum Lulus
6	ALA	80	Lulus
7	BNO	50	Belum Lulus
8	DAP	30	Tidak Lulus
9	DLP	70	Lulus
10	ENR	60	Belum Lulus
11	EKL	80	Lulus
12	JJM	90	Lulus
13	JNL	40	Belum Lulus
14	KTH	70	Lulus
15	LTP	50	Belum Lulus
16	MNN	70	Lulus
17	MAA	80	Lulus
18	OJK	40	Belum Lulus
19	RAR	70	Lulus
20	RA	50	Belum Lulus
21	RWH	70	Lulus
22	RYD	90	Lulus
23	RKM	80	Lulus
24	STA	50	Belum Lulus

Berdasarkan pada (tabel 3). Kinerja siswa dalam bidang kognitif sebelum dimulainya siklus menunjukkan bahwa 14 siswa berhasil mencapai ketuntasan dengan persentase 58%, sementara 10 siswa lainnya tidak mencapai ketuntasan dengan persentase 42%.

Tabel 4. Rangkuman hasil belajar ranah kognitif siklus I

Keterangan	Siklus I
Rata-rata	64,16
Lulus	14
Belum Lulus	10
Persentase Lulus	58%
Persentase Belum Lulus	42%

Berdasarkan hasil siklus I pada (tabel 4) menunjukkan hasil pembelajaran dalam aspek kognitif pada Siklus I yang dilakukan di SMP Negeri 2 Rindi pada kelas VIII A 24 Jumlah peserta didik yang berhasil hanya 14 orang. KKTP 61 sedangkan yang 10 orang belum mencapai KKTP. Menunjukkan bahwa 58% yang mencapai KTTP dan 42% yang tidak mencapai KTTP. Maka Penerapan metode pembelajaran kerjasama jenis *Think Pair* terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Rindi, dan peneliti akan melanjutkan ke siklus II untuk mencapai hasil yang lebih memuaskan berbantuan media ensiklopedia dilengkapi LKPD teka teki silang dapat meningkatkan.

Tabel 5. Pencapaian ranah kognitif siklus II

No	Nama Siswa	Nilai <i>Posttest</i>	Keterangan
1	A	70	Lulus
2	ASAPW	80	Lulus
3	AH	70	Lulus
4	AJAR	80	Lulus
5	A	80	Lulus
6	ALA	80	Lulus
7	BNO	80	Lulus
8	DAP	30	Belum Lulus
9	DLP	70	Lulus
10	ENR	60	Belum Lulus
11	EKL	80	Lulus
12	JJM	90	Lulus
13	JNL	80	Lulus
14	KTH	70	Lulus
15	LTP	80	Lulus
16	MNN	70	Lulus
17	MAA	80	Lulus
18	OJK	70	Lulus
19	RAR	70	Lulus
20	RA	80	Lulus
21	RWH	70	Lulus
22	RYD	90	Lulus
23	RKM	80	Lulus
24	STA	90	Lulus

Berdasarkan pada (tabel 5). Hasil belajar siswa di area kognitif sebelum siklus menunjukkan bahwa ada 22 Siswa yang telah mencapai tingkat kelulusan dengan persentase 92%, sedangkan 2 siswa lainnya yang belum selesai mencapai persentase 8%.

Tabel 6. Rangkuman Hasil belajar ranah kognitif siklus II

Keterangan	Siklus II
Rata-rata	82,08
Tuntas	22

Keterangan	Siklus II
Tidak Tuntas	2
Persentase Tuntas	92%
Persentase Tidak Tuntas	8%

Berdasarkan (tabel 6) hasil pembelajaran kognitif pada siklus kedua ang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Rindi pada kelas VIII A, tidak mencapai KTTP. Ini menunjukkan bahwa ada 92% orang yang berhasil mencapai dari 24 peserta didik yang mencapai KKTP sebanyak 22 orang, sedangkan 2 orang yang KKTP dan 8% orang tidak mencapai KTTP. Maka dari itu penerapan model belajar kolaboratif jenis *Think Pair Share* yang disokong oleh media ensiklopedia yang disertai dengan lembar kerja untuk siswa berupa teka-teki silang dapat memperbaiki hasil belajar siswa dan memperlihatkan peningkatan motivasi dalam belajar setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Tabel 7. Hasil Pembelajaran Dalam Aspek Kognitif Pra siklus, siklus I, dan siklus II

Keterangan	Rata-rata	Lulus	Tidak Lulus
Pra siklus	49,16	17 %	83%
Siklus I	64,16	58%	42%
Siklus II	82.08	92%	8%

Berdasarkan hasil yang ditemukan dalam bidang afektif di (tabel 7), kombinasi aktivitas sebelum siklus Dari pelaksanaan siklus I dan siklus II di SMP Negeri 2 Rindi, diperoleh rata-rata nilai untuk siklus I 49,16 dengan persentase tuntas 17% dan persentase tidak tuntas 83%, siklus I 64,16 terdapat nilai rata-rata untuk persentase yang tuntas adalah 58%, sedangkan untuk yang tidak tuntas mencapai 42% Di siklus II, rata-rata skor meningkat menjadi 82, dengan persentase tuntas 92% dan persentase tidak tuntas hanya 8%.

Tabel 8. Pencapaian ranah afektif pra siklus

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Skor	Nilai	Keterangan
		Rasa Ingin Tahu	Kerjasama	Tanggung jawab				
1	A	2	4	4		10	83	Baik
2	ASAPW	3	4	3		10	83	Memuaskan
3	AH	2	3	3		8	67	Cukup
4	AJAR	1	3	2		6	50	Kurang
5	A	4	3	2		9	75	Lumayan
6	ALA	3	4	4		11	92	Memuaskan
7	BNO	2	4	3		9	75	Cukup
8	DAP	4	4	3		11	92	Memuaskan
9	DLP	2	2	2		6	50	Kurang Memuaskan
10	ENR	4	3	2		9	75	Lumayan
11	EKL	2	2	4		8	67	Lumayan
12	JJM	3	4	4		11	92	Sangat Baik
13	JNL	4	2	3		9	75	Lumayan
14	KTH	3	4	4		11	92	Sangat Baik
15	LTP	3	4	3		10	83	Baik
16	MNN	4	3	2		9	75	Lumayan
17	MAA	3	3	4		10	83	Memuaskan
18	OJK	4	3	3		10	83	Memuaskan
19	RAR	3	4	4		11	92	Memuaskan
20	RA	3	3	4		10	83	Memuaskan
21	RWH	4	3	4		11	92	Sangat Memuaskan
22	RYD	2	4	4		10	83	Memuaskan
23	RKM	2	3	3		8	67	Memuaskan
24	STA	3	3	2		8	67	Memuaskan

Berdasarkan hasil ranah afektif pada (tabel 8) kegiatan prasiklus yang dilakukan di SMP Negeri 2 Rindi terdapat 1 orang yang memiliki kriteria sangat baik, 4 orang kriteria baik, 14 orang kriteria cukup dan 5 orang kriteria kurang.

Tabel 9. Pencapaian ranah afektif siklus I

No	Aspek yang Dinilai				Skor	Nilai	Keterangan
	Nama Siswa	Rasa Ingin Tahu	Kerjasama	Tanggung jawab			
1	A	3	2	2	7	58	Kurang
2	ASAPW	3	2	3	8	67	Memuaskan
3	AH	2	4	3	9	75	Memuaskan
4	AJAR	1	3	2	6	50	Lumayan
5	A	4	2	3	9	75	Memuaskan
6	ALA	2	3	4	9	75	Memuaskan
7	BNO	3	4	3	10	83	Memuaskan
8	DAP	4	3	2	9	75	Lumayan
9	DLP	2	2	2	6	50	Lumayan
10	ENR	3	3	3	9	75	Memuaskan
11	EKL	2	2	4	8	67	Lumayan
12	JJM	1	4	4	9	75	Lumayan
13	JNL	4	4	3	11	92	Sangat Memuaskan
14	KTH	3	2	4	9	75	Lumayan
15	LTP	2	2	3	7	58	Lumayan
16	MNN	1	3	2	6	50	Lumayan
17	MAA	3	4	2	9	75	Lumayan
18	OJK	4	3	3	10	83	Memuaskan
19	RAR	4	4	1	9	75	Memuaskan
20	RA	3	2	3	8	67	Memuaskan
21	RWH	4	3	2	9	75	Lumayan
22	RYD	2	4	4	10	83	Memuaskan
23	RKM	4	4	2	10	83	Memuaskan
24	STA	3	3	3	9	75	Memuaskan

Berdasarkan hasil ranah afektif pada (tabel 9) kegiatan pr yang dilakukan di SMP Negeri 2 Rindi terdapat 6 orang yang memiliki kriteria sangat baik, 7 orang kriteria baik, 9 orang kriteria cukup dan 2 orang kriteria kurang.

Tabel 10. Pencapaian ranah afektif siklus II

No	Aspek yang Dinilai				Skor	Nilai	Keterangan
	Nama Siswa	Rasa Ingin Tahu	Kerjasama	Tanggung jawab			
1	A	3	2	2	7	58	Kurang
2	ASAPW	3	2	3	8	67	Memuaskan
3	AH	2	4	3	9	75	Memuaskan
4	AJAR	1	3	2	6	50	Lumayan
5	A	4	2	3	9	75	Memuaskan
6	ALA	2	3	4	9	75	Memuaskan
7	BNO	3	4	3	10	83	Memuaskan
8	DAP	4	3	2	9	75	Lumayan
9	DLP	2	2	2	6	50	Lumayan
10	ENR	3	3	3	9	75	Memuaskan
11	EKL	2	2	4	8	67	Lumayan
12	JJM	1	4	4	9	75	Lumayan
13	JNL	4	4	3	11	92	Sangat Memuaskan
14	KTH	3	2	4	9	75	Lumayan
15	LTP	2	2	3	7	58	Lumayan
16	MNN	1	3	2	6	50	Lumayan

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Skor	Nilai	Keterangan
		Rasa Ingin Tahu	Kerjasama	Tanggung jawab				
17	MAA	3	4	2	9	75	Lumayan	
18	OJK	4	3	3	10	83	Memuaskan	
19	RAR	4	4	1	9	75	Memuaskan	
20	RA	3	2	3	8	67	Memuaskan	
21	RWH	4	3	2	9	75	Lumayan	
22	RYD	2	4	4	10	83	Memuaskan	
23	RKM	4	4	2	10	83	Memuaskan	
24	STA	3	3	3	9	75	Memuaskan	

Berdasarkan hasil ranah afektif pada (tabel 10). kegiatan siklus II yang dilakukan di SMP Negeri 2 Rindi terdapat 7 orang yang memiliki riteria luar biasa, 14 orang dalam kategori baik, 3 orang termasuk dalam kelompok memadai, dan tidak ada individu yang tergolong dalam kelompok minim.

Tabel 11. Ringkasan hasil pembelajaran aspek afektif pada pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Keterangan	Sangat Memuaskan	Baik	Cukup	Kurang
Pra siklus	1	4	14	5
Siklus I	6	7	9	2
Siklus II	7	14	3	0

Berdasarkan hasil gabungan hasil belajar peserta didik antar siklus pada (tabel 11). Kegiatan antar tabel siklus yang memiliki kriteria pada prasiklus 1 orang yang memiliki kriteria sangat baik, 4 orang kriteria baik, 14 orang kriteria cukup, 5 orang kriteria tidak memadai dalam siklus I, terdapat 6 individu yang memiliki kriteria sangat baik, 7 individu yang memenuhi kriteria baik, dan 9 individu yang termasuk dalam kriteria y. ang memadai berjumlah dua, sementara yang memenuhi kriteria kurang ada dua. Pada Siklus II, terdapat tujuh individu dengan kriteria sangat baik, empat belas orang memiliki kriteria baik, dan tiga orang dengan kriteria yang cukup.

Pembahasan

Pra siklus

Pembelajaran Pada siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2025. Kegiatan prasiklus menerapkan model *Discovery Learning* yang didukung oleh media PTT serta LKPD. Peneliti menyampaikan materi mengenai sistem pernapasan manusia yang telah diajarkan oleh guru IPA. Rekapitulasi nilai rata-rata pencapaian kognitif siswa pada prasiklus adalah 49,16, yang menyatakan bahwa pencapaian belajar peserta didik (tabel 2) berada dalam klasifikasi sangat minim. Ini terlihat dari jumlah siswa yang lulus, hanya 4 orang yang mencapai KТП, sedangkan 20 siswa lainnya tidak berhasil memenuhi KТП.

Kegiatan belajar sebelum prasiklus, tampak sejumlah peserta didik yang belum sepenuhnya siap untuk terlibat dalam kegiatan belajar yang sedang dijalankan. Beberapa di antara mereka hanya hadir dan menerima penjelasan dari pengajar tanpa berinisiatif untuk mencari informasi lebih lanjut. Banyak siswa yang bercakap-cakap dengan teman sebangku dan tidak memberikan perhatian penuh kepada kegiatan belajar. Penggunaan metode pembelajaran *Discovery Learning* guna memperbaiki partisipasi siswa menunjukkan bahwa di siklus II, persentase kemampuan analisis kritis siswa mencapai 66%, dan setelah dilakukan siklus kedua, persentasenya meningkat menjadi 89% (Nababan et al., 2023). Oleh karena itu, pada hasil belajar afektif dalam (tabel 8) diperoleh 1 siswa memperoleh nilai sangat memuaskan, 4 pelajar memperoleh nilai bagus, 14 pelajar mendapatkan nilai yang memadai, dan 5 pelajar meraih nilai yang kurang.

Kegiatan sebelum siklus membutuhkan pemilihan metode pengajaran dan alat yang tepat untuk meningkatkan pencapaian belajar peserta didik (Maman & Rajab, 2016). Hasil refleksi pada prasiklus diperoleh yaitu: peserta didik masih terlihat pasif, peserta didik tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, LKPD yang di berikan membuat peserta didik kurang interaktif dan peneliti harus mengontrol peserta didik dengan berkeliling di dalam ruangan.

Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas untuk siklus pertama dilaksanakan pada 16 Mei 2025 sebanyak 1 kali pertemuan durasi waktu 2 x 45 menit dengan empat tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Pada awal tahap perencanaan tersebut peneliti sudah menyiapkan bahan ajar, Modul ajar, soal *post-test*, media ensiklopedia, LKPD teka teki silang, instrumen obeservasi untuk mengukur aspek penilaian afektif sebelum peneliti memulai Kegiatan belajar Kemudian, dalam tahap pelaksanaan, peneliti mulai menyampaikan materi tambahan dan kemudian memperkenalkan media ensiklopedia pada peserta didik. Selanjutnya peserta didik mulai menggunakan media ensiklopedia dan mengerjakan soal-soal kasus yang terdapat pada ensiklopedia. Media ensiklopedia sanagat berperan untuk membantu dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Selama kegiatan belajar, peneliti dan pengajar memantau seluruh aktivitas siswa yang berlangsung di dalam ruangan kelas. Kegiatan pemantauan ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan lainnya (Nurdiansyah et al., 2021). Pengamatan yang dilakukan menitikberatkan pada penilaian aspek afektif siswa, yang mencakup rasa ingin tahu, kerja sama, serta rasa tanggung jawab.

Hasil kegiatan Pembelajaran yang dilakukan pada putaran pertama menunjukkan peningkatan berdasarkan hasil dari tes akhir yang ditunjukkan pada (tabel 4). Dari total peserta didik yang berjumlah 24, terdapat 14 orang yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan, yang berarti persentasenya adalah 58% pada siklus I. Sementara itu, 10 orang dinyatakan tidak selesai dengan persentase 42%, sedangkan nilai rata-ratanya mencapai 64,16. Selanjutnya, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap penilaian aktivitas peserta didik di aspek afektif, di mana ditemukan 6 orang mendapat predikat sangat baik, 7 individu berprestasi baik, 9 orang berada dalam kategori cukup, dan 2 orang tergolong kurang. Data ini dapat ditemukan pada (tabel 9) dan merujuk pada Penelitian oleh menunjukkan bahwa para siswa menunjukkan kemajuan yang baik (Tangu et al. , 2023). Namun, pencapaian dalam aspek afektif siswa belum memenuhi standar yang diinginkan. Hasil dari evaluasi di siklus pertama menunjukkan bahwa metode pembelajaran think pair share yang didukung dengan media ensiklopedia dan lembar kerja berupa teka-teki silang berhasil meningkatkan proses belajar siswa. Meskipun begitu, hasil ini masih di bawah kriteria ketuntasan pembelajaran yang telah ditentukan, yaitu 61. Dalam siklus pertama, terlihat bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan saat menerapkan model *Think Pair Share*, terutama dalam bekerja sama dengan teman sekelas. Hal ini mengindikasikan pentingnya pemahaman yang lebih baik tentang penerapan model tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa model kooperatif Think Pair dapat meningkatkan hasil belajar para siswa (Yulianto, 2021).

Hasil Refleksi pembelajaran pada siklus I menunjukkan beberapa poin berikut: sejumlah siswa merasa bahagia, sebagian besar siswa merasakan bahwa materi yang diajarkan dengan bantuan media pembelajaran mudah dimengerti, peserta didik merasa bahagia dengan metode pembelajaran yang dilaksanakan secara kelompok. dan mencari teman, namun mayoritas siswa belum merasa percaya diri untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok, Oleh karena itu, peneliti harus mendorong siswa agar mereka lebih termotivasi.

Siklus II

Penelitian Tindakan Kelas untuk fase pertama dilaksanakan pada 21 Mei 2025 dengan satu sesi yang berlangsung selama dua kali 45 menit, melalui empat tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) evaluasi. Dalam tahap perencanaan, Peneliti sudah menyiapkan sejumlah bahan ajar, seperti modul pembelajaran dan soal untuk post-test. , media ensiklopedia, lembar kerja siswa seperti teka-teki silang, dan alat pengamatan untuk menilai aspek afektif sebelum memulai proses pembelajaran. Selanjutnya, dalam tahap pelaksanaan, peneliti melanjutkan materi dari siklus I yang berfokus pada gangguan sistem pernapasan dan cara menjaga kesehatan pernapasan. Peneliti memulai sesi dengan menyapa dan berdoa, kemudian memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu, peneliti menyampaikan apersepsi untuk memfasilitasi pemahaman siswa mengenai topik yang akan dibahas. Dalam bagian utama, peneliti mendistribusikan media ensiklopedia dan menjelaskan materi dengan ringkas dan jelas. Kemudian, peneliti menyampaikan informasi mengenai gangguan sistem pernapasan serta cara menjaga kesehatan pernapasan. Ketika peneliti mengajukan pertanyaan, banyak peserta didik yang merespons menggunakan informasi yang terdapat dalam media ensiklopedia, menandakan mereka telah memahami dengan baik. Setelah itu, peneliti kembali membagi siswa ke dalam pasangan dan menjelaskan bagaimana menyelesaikan soal berdasarkan contoh kasus yang diberikan kepada setiap pasangan.

Peneliti mengarahkan peserta didik untuk mengeksplorasi soal-soal kasus yang ada di media ensiklopedia dan mendorong mereka untuk menemukan motivasi serta Mengulas kembali isi yang telah diajarkan sebelumnya. Peserta didik, dengan rasa ingin tahu, bekerja sama, dan mengambil tanggung jawab dalam kelompok, memberikan pendapat tentang soal-soal kasus yang telah disediakan Siklus I, pada siklus II peneliti melaksanakan pengamatan bersamaan dengan kegiatan, yaitu menganalisis siswa selama proses belajar. Penilaian yang dilakukan mencakup aspek kognitif dan afektif. Hal ini tertera pada (tabel 6) yang menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa dalam Siklus II menunjukkan kemajuan yang signifikan, dengan nilai rata-rata mencapai 82,08. Ada 2 siswa (92%) yang belum mencapai standar keberhasilan dalam tujuan pembelajaran (KKTP), sementara 22 siswa (8%) telah memenuhi KKTP. Selain itu, analisis peneliti mengenai penilaian aktivitas siswa dari sudut pandang afektif menunjukkan bahwa 7 siswa memperoleh predikat sangat baik, 14 siswa mendapat predikat baik, dan 3 siswa menerima predikat cukup, yang dapat dilihat pada (tabel 11). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa hasil belajar mencerminkan kemampuan individu setelah menjalani proses pembelajaran tertentu (Ikhsan 2022). Penggunaan model pembelajaran kooperatif bertipe Think Pair Share dengan bantuan media ensiklopedia, serta dilengkapi dengan lembar kerja siswa berupa teka-teki silang, berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Pembelajaran ini, siswa diberi waktu untuk berkolaborasi dengan pasangannya, bertukar jawaban, dan diberi kesempatan untuk berpikir, bekerja sama, serta bertanggung jawab dalam diskusi. Model pembelajaran Think Pair Share dapat memberikan peningkatan. Peneliti memantau semua siswa dan mencatat bahwa mereka sangat terlibat dan menikmati proses belajar yang berlangsung. Ketika waktu yang telah ditentukan berakhir, terlihat bahwa setiap pasangan telah menyelesaikan tugas mereka (Bano & Ndjoeroemana, 2023). Pengamatan pada tahap ini menunjukkan keterlibatan siswa yang tinggi, sehingga berdampak positif pada hasil belajar mereka.

Hasil refleksi Pembelajaran di fase siklus II, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut: siswa sudah mulai memahami dengan baik dan mulai akrab dengan model pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share*. Para siswa mulai terlibat secara aktif. dalam berdiskusi dan sangat antusias dalam menyelesaikan tugas bersama pasangan mereka. Peserta didik mampu

memanfaatkan waktu dengan efektif sehingga saat bergabung dengan teman pasangan tidak memakan waktu yang lama lagi semua langsung bergabung dengan masing-masing pasangan, pada saat setiap perwakilan pasangan mempresentasi ditempat duduk masing-masing, peserta didik tidak ragu ragu lagi dan merekan menyampaikan dan menjelaskan jawaban yang merekan sudah kerjakan dalam berpasangan dengan jelas dan benar.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari kegiatan yang dilakukan dalam dua tahap, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif jenis *Think Pair Share* yang didukung oleh ensiklopedia dan dilengkapi dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam bentuk teka-teki silang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Rindi. Perbaikan tersebut terlihat jelas pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II selama proses pembelajaran. Pra-siklus, peningkatan hasil belajar siswa tercatat sebesar 17%, kemudian pada siklus I naik drastis menjadi 58% dan terus berkembang hingga mencapai 92% di siklus II. Selain itu, penilaian afektif siswa menunjukkan bahwa terdapat 6 siswa dengan predikat sangat baik, 7 siswa dengan predikat baik, 9 siswa memperoleh predikat cukup, dan 2 siswa mendapatkan predikat kurang. Pada siklus II, jumlah siswa yang meraih predikat sangat baik meningkat menjadi 7, 14 siswa mendapatkan predikat baik, 3 siswa dengan predikat cukup, dan tidak ada siswa yang menerima predikat kurang. Maka, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Think Pair Share* yang didukung oleh ensiklopedia dan LKPD teka-teki silang berpotensi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Keterbatasan pada ruang lingkup kelas kecil dan belum mengkaji dampak jangka panjang penggunaan model TPS. Selain itu, variabel lain di luar pembelajaran tidak dikendalikan secara ketat. Sarankan peneliti selanjutnya dalam menguji efektivitas metode *Think Pair Share* (TPS) yang didukung ensiklopedia dan LKPD teka-teki silang pada mata pelajaran dan jenjang pendidikan yang berbeda untuk melihat konsistensi hasil. Bagi guru Model pengajaran kolaboratif jenis *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPA perlu diperkenalkan dengan mendayagunakan media ensiklopedia yang dilengkapi dengan LKPD berupa teka-teki silang. Peneliti diharapkan untuk melakukan penelitian lebih mendalam dan mengembangkan lebih lanjut model pengajaran kolaboratif jenis *Think Pair Share* dengan pemanfaatan media pembelajaran yang lebih efektif.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S.A & Setiawan, U. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Dita, P. (2022). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 3(01), 73–85. <https://doi.org/10.58176/eciejournal.v3i01.679>
- Ikhsan, K. N. (2022). Sarana Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(3), 119–127. <https://doi.org/10.51878/academia.v2i3.1447>
- Kristin, F., & Rahayu, D. (2016). Mengetik 10 Jari. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 84.

- Maman, M., & Rajab, A. A. (2016). The Implementation of Cooperative Learning Model" Number Heads Together"(" NHT") in Improving the Students' Ability in Reading Comprehension. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 5(2), 174-180.
- Mujib, U. (2017). Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Mengembangkan Ensiklopedia Berbasis Bioedupreneurship. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, 05(01), 32-40.
- Nisa'Salsabila, F., Handayani, A. N., & Widodo, B. A. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Teka-Teki Silang Pada Pembelajaran Informatika Untuk Siswa SMP. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*, 3(12), 4-4. <https://doi.org/10.17977/um066v3i122023p4>
- Nababan, D., Bakara, A., & Sihite, C. E. H. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 769.
- Nurdiansyah, E., Faisal, E. El, & Sulkipani, S. (2021). Pengembangan Ensiklopedia Identitas Nasional Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Civic Hukum*, 6(2), 112-123. <https://doi.org/10.22219/jch.v6i2.14612>
- Puspitasari, E. (2016). Inovasi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3(1). <http://dx.doi.org/10.24235/edueksos.v3i1.324>
- Rukmini, A. (2020). Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series*, 3(3), 2176-2181. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Bano, V. O., & Ndjoeroemana, Y. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Smp Negeri 2 Kanatang. *P2M STKIP Siliwangi*, 10(2), 83-90. <https://doi.org/10.22460/p2m.v10i2.3870>.
- Suwela, I. K. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair and Share untuk meningkatkan prestasi belajar matematika. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 95-101. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.32653>
- Saleh & Syahrudin, D. (2023). *Media Pembelajaran*. 1-77. <https://repository.penerbiteurka.com/publications/563021/media-pembelajaran>
- Sari, S. I., & Sutriyani, W. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Materi Bangun Ruang Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Integrated Elementary Education*, 3(1), 1-15. <https://doi.org/10.21580/jieed.v3i1.13295>
- Liu, S. S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (Tps) Berbantuan Software Autograph Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Di Kelas Ix Smp Negeri 2 Kampung Rakyat. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(4), 655-664.
- Tangu, Y. Y., Bano, V. O., & Ndjoeroemana, Y. (2023). The Effect Of The Jigsaw-Type Cooperative Model With The Assistance Of Paired Card Media On The Learning Outcomes Of Grade Vii Students At Kristen Payeti Junior High School. *JURNAL EDUSCIENCE*, 10(1), 19-27.
- Udju, A. D., Bano, V. O., & Enda, R. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 4 Mauliru. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(1), 155-168.

- Yulianto, A. (2021). PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 01(02), 7–8.
- Zulfah, Z. (2017). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dengan pendekatan heuristik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa MTs negeri naumbai kecamatan kampar. *Jurnal Cendekia*, 1(2), 1-12. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v1i2.23>